

## **Analisis Implementasi Jiwa Cinta Indonesia Anak Usia Dini Berbasis Profil Pelajar Pancasila**

Ernita Yulianti<sup>1</sup>, Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd.<sup>2</sup>, Ismatul Khasanah, S.Pd.I., M.Pd.<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PG PAUD, Universitas PGRI Semarang

Email Corresponden Author: [ernitayulianti@gmail.com](mailto:ernitayulianti@gmail.com)

### ***Abstract***

The government has now launched Character Strengthening Education through the Pancasila Student movement. Pancasila students are the embodiment of Indonesian students as lifelong students who have global competence. The formulation of this research is how to analyze the implementation of Indonesian love spirit in early childhood based on the Pancasila Students Profiles. The purpose of this research is to find out how far the analysis of the implementation of Indonesian love spirit in early childhood is based on Pancasila Students Profiles in ABA 10 Kindergarten Semarang. This research method uses qualitative research methods with research locations in ABA 10 Kindergarten with research time starting from February-May 2023. The subjects of this study were students of Kindergarten class A at ABA 10 Kindergarten in the 2022-2023 academic year. As many as 17 children. The conclusion of this study is that after observing shows that early childhood has a change in behavior, namely loving Indonesia more. For example, they can mention products originating from Indonesia, being able to say Pancasila, and others. It is hoped that early childhood in the future can compete with foreign countries in facing the era of globalization.

**Keywords:** Indonesian Love Spirit; Pancasila Student Profile; Globalization era.

### ***Abstrak***

Pemerintah kini telah mencanangkan Pendidikan Penguatan Karakter melalui gerakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana analisis implementasi jiwa cinta Indonesia pada anak usia dini berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK ABA 10 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di TK ABA 10 dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari-Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas TK A di TK ABA 10 tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 17 anak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu setelah dilakukan observasi menunjukkan anak usia dini memiliki perubahan perilaku yaitu lebih mencintai Indonesia sebagai contoh dapat menyebutkan produk-produk yang berasal dari Indonesia, dapat mengucapkan Pancasila, dan lain-lain. Diharapkan anak usia dini pada masa mendatang dapat bersaing dengan negara asing dalam menghadapi era globalisasi.

**Kata kunci:** Jiwa Cinta Indonesia; Profil Pelajar Pancasila; Era Globalisasi.

## **PENDAHULUAN**

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila. (Sulistiyati, 2021: 2)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Salah satu jenjang pendidikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya diistilahkan dengan PAUD. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan karakter dalam kaitan kebudayaan bangsa Indonesia juga memiliki relevansi dan penguatan (revitalisasi) dalam proses transformasi budaya. Bangsa Indonesia memiliki karakter kebudayaan yang luhur seperti spiritualisme, ramah, gotong royong, toleran, suka seni dan keindahan, dan menjunjung tinggi perangai. Dalam setiap kebudayaan suku bangsa dan daerah terdapat kearifan lokal yang relatif kaya sehingga menjadi model bagi perilaku sekaligus model dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Seiring dengan perubahan sosial dan kecenderungan praktek pendidikan yang lebih menjadi berorientasi pasar, kekayaan budaya bangsa itu lama-kelamaan mengalami peluruhan atau peminggiran, sehingga sampai pada batas tertentu masyarakat Indonesia kurang mengenal kebudayaannya sendiri. (Nashir, 2013: vii)

Yalida, A. (2019) menyampaikan bahwa setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan wajib berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945. Nilai-nilai luhur yang tercantum dalam Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai luhur Pancasila tersebut sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia dan bersumber pada kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila inilah yang kita jadikan landasan dan semangat yang harus terus ditanamkan pada setiap peserta didik dan pengajar setiap hari dalam kegiatan pembelajaran. Sejauh ini, kurangnya pendampingan karakter yang serius dari orangtua yang berakibat pada mentalitas anak. Sebagian orangtua memiliki kesadaran tentang pendidikan karakter anak di rumah. Namun, sebagian orangtua bersikap apatis bahkan membiarkan anak-anak tumbuh dalam kesendirian. Krisis inilah yang dihadapi bersama saat ini yaitu kurangnya keteladanan dan pendampingan orangtua. Padahal, pendidikan karakter dan humaniora (kemanusiaan) menjadi salah satu jawaban yang kiranya tepat untuk menyelesaikan banyak persoalan yang ada. Pendidikan budi pekerti memiliki substansi dan makna yang sama dengan pendidikan formal di sekolah. Tujuan untuk menanamkan atau menginternalisasi nilai-nilai moral kedalam sikap dan perilaku anak-anak (Ananda, M. A., 2021). Pembelajaran untuk anak usia 0-6 tahun harus diselenggarakan secara menarik dan menyenangkan. Karena melalui kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan anak-anak khususnya anak usia dini mampu mencapai kemampuan maksimalnya dalam belajar dan proses mencari pengetahuan sebagai bekal masa depannya. Selaras dengan hal tersebut Harefa (2023) menyampaikan bahwasannya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat terimplementasi karena adanya guru yang kreatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga anak dapat bertumbuh sesuai perkembangannya.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Masyarakat Indonesia dikenal dengan ciri khusus gotong royong, bersatu, toleran, menghargai, dan menghormati pemimpinnya. Hal tersebut saat ini sulit sekali kita temui dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada kehidupan masyarakat di kota-kota besar. Untuk itu penting bagi kita selaku orang tua atau pendidik bagi anak-anak khususnya anak usia dini untuk menanamkan rasa nasionalisme pada diri anak usia dini dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mencerminkan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Jiwa cinta tanah air Indonesia merupakan salah satu pencapaian untuk memperkuat nasionalisme seseorang. Anak-anak harus ditanamkan rasa cinta tanah air sejak dini agar menjadi manusia yang mampu menghargai bangsa dan negara mereka, misalnya dengan menghormati bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyatakan Pancasila, menandai Hari Sumpah Pemuda, dan memperingati Kemerdekaan Indonesia setiap hari Senin. Walaupun lagu Indonesia Raya masih berat dan panjang untuk anak usia dini, namun dengan dinyanyikan perlahan-lahan siswa akan belajar dan memahami isi lagu tersebut. Hal ini terutama berlaku untuk anak-anak, yang harus dikenalkan dan diindoktrinasi dengan kecintaan terhadap negaranya sejak usia muda, (Afifah, 2023)

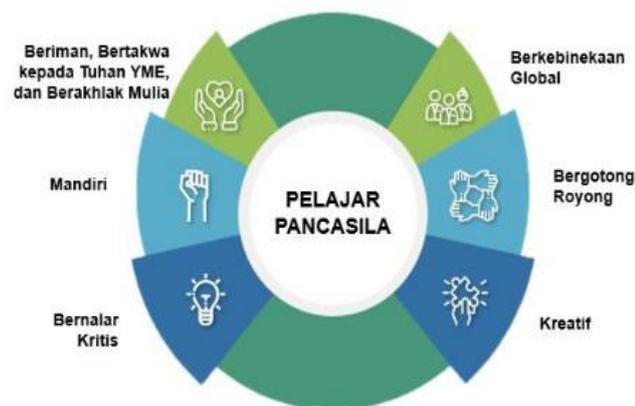
Pemerintah kini telah mencanangkan Pendidikan Penguatan Karakter melalui gerakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global. “Pembelajar sepanjang hayat”, tentu hal ini tidak hanya untuk siswa, melainkan seluruh guru. Jadi pelajar di sini, kita semua termasuk di dalamnya. Dengan Profil Pelajar Pancasila, kita semua mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Adapun enam ciri Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut pada anak usia dini merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak berdoa sebelum makan, terbiasa mengucapkan salam, berani mengungkapkan pendapat, bisa bekerja sama, tidak memilih-milih teman, bangga dengan jati dirinya, bertanggung jawab membereskan mainan setelah main, suka tantangan, dan tidak mudah menyerah.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini diterapkan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Setiap warga negara tentunya wajib menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila ini juga berkaitan erat dengan proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya Pancasila tidak hanya sebatas dikenalkan sebagai pengetahuan biasa yang harus diketahui oleh siswa, namun perlu ditanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar bisa dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Adapun Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia diintisarkan kedalam enam pokok atau dimensi yang tertuang pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (2022) antara lain: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini bisa digunakan pemangku kepentingan terutama guru serta pelajar sebagai pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika diilustrasikan, maka keenam dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan seperti pada gambar di bawah ini.



Sumber: Kemendikbud, 2020

*Gambar 1.* Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila Versi Sekolah Penggerak

Kusminah (2018) menyampaikan bahwa jiwa cinta tanah air Indonesia merupakan suatu perasaan bangga, merasa memiliki, mampu menghargai dan menghormati serta kepatuhan yang dimiliki oleh semua individu pada negara Indonesia yang tercermin dari sikap membela tanah air Indonesia, menjaga dan melindungi tanah air Indonesia, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia, mencintai adat atau budaya yang ada di negara Indonesia dengan melestarikan budaya, serta melestarikan alam dan lingkungan sekitar Indonesia (Kusminah, 2018). Banyak jalan untuk meningkatkan cinta tanah air Indonesia, salah satunya dengan cara melaksanakan kegiatan-

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

kegiatan pembiasaan yang dapat menumbuhkan jiwa cinta tanah air Indonesia kepada anak-anak yang bisa kita lakukan sebagai guru anak usia dini. Pendidikan karakter, khususnya patriotisme, harus dimulai sejak usia dini, dan salah satu caranya adalah melalui institusi pendidikan (Atika et al., 2019). Sejak dini kita bisa memperkenalkan anak pada kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mencerminkan cinta tanah air Indonesia seperti melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, mengucapkan pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mengenal berbagai macam lagu nasional bangsa Indonesia, mengenal tokoh-tokoh pahlawan Indonesia, mengenalkan berbagai macam makanan tradisional, tempat wisata, permainan tradisional dari berbagai daerah dan masih banyak lagi cara yang lain (Hidayat, 2021)

Menumbuhkan jiwa cinta tanah air Indonesia untuk anak usia dini dengan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila sangatlah penting karena kapasitas kecerdasan anak usia dini memiliki keterbatasan. Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50% hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Maka masa kanak-kanak dari usia 0-8 tahun disebut masa emas (golden age) yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa cinta tanah air Indonesia Anak Usia Dini berbasis Profil Pelajar Pancasila pada era sekarang ini, anak usia dini diharapkan menjadi sadar akan pentingnya mencintai tanah air Indonesia, nasionalisme, dan patriotisme sehingga pada masa yang akan datang dapat bersaing dengan negara asing dan menghadapi era globalisasi yang dapat mengancam eksistensi dan integritas bangsa Indonesia.

Peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis terhadap implementasi jiwa cinta tanah air berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Semarang agar anak-anak dapat memiliki sifat cinta tanah air sejak dini. Peneliti mencoba mengimplementasikan cinta tanah air pada anak melalui berbagai kegiatan bermain dan pembiasaan sehari-hari seperti melakukan permainan tradisional (bermain engklek, bakiak, tarik tambang, balap karung, kelereng, cublak-cublak suweng, congklak, ular naga, gobak sodor, lompat tali), upacara bendera, menyanyian lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu nasional lainnya, mengucapkan Pancasila,, mengenalkan aneka produk dalam negeri, dan pengenalan berbagai macam makanan, pakaian, bahasa, dan adat istiadat daerah kepada anak-anak serta kegiatan cinta tanah air Indonesia lainnya. Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian tersebut adalah karena implementasi jiwa cinta tanah air Indonesia berbasis Profil Pelajar Pancasila sangat perlu untuk ditanamkan sejak usia dini dan menjadi pondasi penting bagi anak-anak. Dengan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

demikian perlu diadakannya analisis implementasi jiwa cinta Indonesia anak usia dini berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Semarang diharapkan siswa lebih memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya dan muncul jiwa nasionalisme dan patriotisme, bagi guru dengan adanya implementasi jiwa cinta Indonesia anak usia dini berbasis Profil Pelajar Pancasila diharapkan guru lebih inovatif dan kreatif dalam menyediakan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, manfaat untuk sekolah digunakan sebagai referensi pembelajaran sehingga membuat kegiatan lebih menyenangkan bagi siswa serta dan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang analisis implementasi jiwa cinta Indonesia anak usia dini berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Sugiono (2017: 8-9) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 10 Semarang. Tahun ajaran 2022-2023. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2023 hingga bulan Mei 2023 tahun pelajaran 2022-2023 selama kurang lebih tiga bulan waktu penelitian.

### ***Subjek Penelitian***

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas TK A (kelompok usia 4-5 tahun) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 10 Semarang tahun pelajaran 2022-2023 sebanyak 17 anak.

### ***Teknik Analisis Data***

Pada tahap analisis data, data berupa hasil observasi dalam bentuk checklist kemudian dianalisa tentang implementasi jiwa cinta Indonesia anak usia dini berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 10 Semarang pada tahun ajaran 2022-2023.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kualitatif dalam bentuk lembar observasi, hasil wawancara, catatan harian kegiatan, dan dokumentasi. Data tersebut memberikan gambaran

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

tentang bagaimana implementasi jiwa cinta Indonesia Anak Usia Dini berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 10 Semarang tahun ajaran 2022-2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis dilakukan secara mendalam selama penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung, wawancara, serta melakukan proses pendokumentasian selama penelitian. Implementasi jiwa cinta Indonesia untuk anak usia dini berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 10 Semarang untuk kelompok TK A (usia 4-5 tahun) dilakukan dengan menyajikan kegiatan-kegiatan pembiasaan dan muatan pembelajaran yang dikemas secara menarik untuk anak-anak. Sehingga diharapkan pembelajaran tersebut akan semakin mengena dan membekas pada diri anak. Hingga pada akhirnya anak akan tumbuh menjadi anak dengan jiwa patriotisme dan rasa nasionalisme tinggi.

### ***Temuan Hasil Penelitian***

Jiwa cinta Indonesia untuk anak usia dini berbasis Profil Pelajar Ppancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 10 Semarang dikemas melalui kegiatan pembiasaan seperti melaksanakan upacara, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan Pancasila dan dengan menyajikan muatan pembelajaran yang dikemas menarik seperti melakukan permainan tradisional, kolase, membuat dan lain-lain. Muatan pembelajaran dengan menggunakan media *looseparts* untuk mengasah kreatifitas anak, sebagaimana disampaikan oleh Hadiyanti (2021) bahwa pembelajaran media *loosepart* sangat perlu dikembangkan untuk menjadi suatu media bahan ajar yang dapat digunakan oleh anak usia dini.

Peneliti melakukan penelitian terhadap 17 anak kelompok usia 4-5 tahun (TK A) yang hadir ke sekolah selama periode penelitian. Berikut indikator yang muncul pada saat implementasi jiwa cinta Indonesia untuk anak usia dini berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 10 Semarang:

Tabel 1

### ***Temuan Hasil Penelitian***

#### ***Data Hasil Observasi dan Dokumentasi***

| <b>NO</b> | <b>FOTO KEGIATAN</b> | <b>TEMUAN HASIL PENELITIAN</b>   |
|-----------|----------------------|--|
| 1         | Upacara bendera      | Pembiasaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan memupuk rasa nasionalisme anak- |

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |   | <p>anak peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membentuk karakter baik seperti disiplin, taat perintah, dan khidmat.</p>  |
| 2 | <p>Menyanyikan lagu Indonesia Raya</p>  | <p>Kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilaksanakan setiap pagi pada saat kegiatan ikrar pagi. Anak-anak belajar menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap sempurna dan memahami makna dari setiap kalimat pada lagu Indonesia Raya.</p>  |
| 3 | <p>Mengenal pahlawan</p>               | <p>Anak-anak diajarkan mengenal pahlawan nasional, pahlawan yang telah berjasa memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mengenal pahlawan pendiri Muhammadiyah dan Aisyiyah K.H. Ahmad Dahlan dan Nyai Hj. Siti Walidah.</p> <p>Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak mampu meneladani para pahlawan, meneruskan perjuangan para pahlawan dan mampu mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif pada kehidupan sehari-hari.</p> |
| 4 | <p>Mengenal lambang negara</p>        | <p>Anak-anak dikenalkan lambang Negara Indonesia melalui kegiatan melihat referensi gambar dan lain-lain, menggambar dan mewarnai. Setelah anak-anak mengobservasi kemudian anak-anak mampu menceritakan tentang lambang Negara Indonesia.</p>  |
| 5 | <p>Mengenal permainan tradisional</p>  | <p>Anak-anak mengenal permainan tradisional dengan melakukan kegiatan-kegiatan</p>  |

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |    | <p>permainan tradisional seperti bermain dakon. Guru mengenalkan asal permainan daerah tersebut, mengenalkan aturan bermain dakon, serta filosofi dari permainan tersebut. Diharapkan anak-anak lebih mengenal permainan tradisional dan memahami nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya.</p>   |
| 6 | <p>Mengenal makanan tradisional</p>      | <p>Anak-anak melakukan kegiatan makan bersama dengan menu makanan tradisional kesukaanku seperti getuk, kue ku, carabikang, nagasari dan lain sebagainya. Guru menceritakan tentang asal dan rasa serta ciri khas dari kue yang dibawa oleh setiap anak. Anak-anak sangat antusias untuk saling berbagi dan mencicipi kue yang dibawa teman-temannya.</p>                                       |
| 7 | <p>Mengenal pakaian adat (kebaya)</p>  | <p>Anak-anak dikenalkan pakaian adat Jawa Tengah yaitu kebaya. Guru menceritakan tentang kebaya kepada anak-anak. Anak-anak mengenal pakaian adat kebaya melalui kegiatan mewarnai dan memberi motif pada gambar anak perempuan yang menggunakan pakaian kebaya.</p>  |
| 8 | <p>Mengenal batik</p>                  | <p>Guru bercerita tentang kekayaan khasanah budaya bangsa. Salah satu kekayaan dan ciri khas budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah batik. Batik Indonesia harus terus dilestarikan dan diakui dunia sebagai budaya bangsa Indonesia. Anak-anak mengenal batik melalui kegiatan menggambar dan mewarnai motif batik. Proyek tersebut nantinya akan berlanjut membuat kain batik.</p> |

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

|           |   |  |
|-----------|---|--|
| <p>9</p>  | <p>Mengenal rumah adat</p>                   | <p>Anak-anak tampak antusias menghias gambar rumah joglo. Joglo merupakan rumah adat khas Jawa Tengah yang kini sudah sulit ditemui oleh anak-anak apalagi di lingkungan perkotaan.</p> <p>Setidaknya melalui tayangan video yang diputar oleh guru serta proyek yang dikerjakan anak-anak mereka dapat mengenal joglo sebagai rumah adat Jawa Tengah.</p>                         |
| <p>10</p> | <p>Mengenal makanan khas kota Semarang</p>  | <p>Bandeng presto merupakan salah satu makanan khas kota Semarang. Pada kegiatan membuat kolase bandeng, anak-anak mengenal bentuk dan wujud dari bandeng presto.</p> <p>Guru memberikan penguatan dan proses bagaimana pembuatan bandeng presto dan bagaimana pengemasannya sehingga dapat dibawa sebagai oleh-oleh khas Semarang oleh wisatawan yang berkunjung ke Semarang.</p> |

Profil Pelajar Pancasila mengedepankan pendidikan karakter bagi anak. Khususnya anak usia dini harus ditanamkan pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter membantu anak-anak memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan buruk dan menemukan kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini juga dikenal sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pengembangan karakter, dan pendidikan karakter (Saputri, 2023). Penanaman jiwa cinta Indonesia juga merupakan salah satu jenis pendidikan karakter yang turut mendukung terwujudnya sikap patriotisme dan nasionalisme pada diri anak.

Keberhasilan seorang tidak cuma tergantung pada pengetahuan serta kompetensi teknis (*hard skill*), tetapi pula pada keahlian manajemen diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). Perihal ini menampilkan kenaikan mutu pembelajaran kepribadian siswa sangatlah berarti (Kahfi A, 2022). Untuk dapat menanamkan dan meningkatkan jiwa cinta Indonesia pada diri anak maka guru juga harus mampu mengemasnya dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa. Selain itu adanya

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

praktik baik di sekolah atau kegiatan pembiasaan juga turut berperan penting pada pembangunan moral siswa, salah satunya pembangunan jiwa cinta Indonesia pada diri anak usia dini.

Sebaliknya secara kultural, pembangunan kepribadian bangsa ialah sesuatu keharusan dari sesuatu bangsa yang multikultural (Ariandy, 2019). Membangun jiwa cinta Indonesia bagi anak usia dini bukan berarti mendoktrin anak untuk memiliki pandangan bahwa negaranya sajalah yang terbaik, namun juga harus mampu menghargai adanya keberagaman dan perbedaan serta mengenalkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang majemuk.

Memahami isu-isu terkini merupakan salah satu upaya mewujudkan pembelajar yang mempunyai keterampilan belajar di era abad 21 (Mardhiyah, Aldrian and Chitta, 2021). Anak usia dini juga perlu dikenalkan dengan isu-isu terkini yang berkembang di Indonesia maupun secara global. Sehingga tidak hanya menjadi anak yang memiliki jiwa cinta Indonesia namun juga berwawasan global.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

- Jiwa cinta Indonesia yang ditanamkan bagi anak usia dini berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat mempersiapkan diri anak usia dini dalam menghadapi era globalisasi dan dapat mempertahankan kedaulatan bangsa dan Negara yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Memiliki jiwa cinta Indonesia sangat penting bagi setiap warga negara, khususnya pada anak usia dini karena sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi yang dapat mengancam eksistensi dan integritas bangsa Indonesia.
- Pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini bertujuan untuk membangun peradaban yang lebih maju dan penanaman nilai-nilai yang mampu membentuk jiwa anak usia dini sehingga dapat berperilaku baik, memiliki sikap dan tindakan moral yang luhur, sopan, santun, serta mampu menunjukkan jati diri bangsanya untuk membela negara.

Saran:

- Pada era globalisasi dapat mengancam eksistensi dan integritas bangsa Indonesia sebaiknya anak usia dini diberi bekal dalam jiwa cinta Indonesia agar kelak dapat mempertahankan kedaulatan bangsa dan negara Indonesia.
- Guru dan orang tua seharusnya saling membimbing dalam menumbuhkembangkan jiwa cinta Indonesia pada anak usia dini sehingga dapat berperilaku baik dan mampu menunjukkan jati diri bangsanya untuk membela negara.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, M. A., & Pratama, A. (2021). Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti di PAUD. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 5(1).
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. <https://ejournal.undiksha.ac.id/>, 24(1), 105–113.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 237-245.
- Harefa, I. D., & Suprihatin, E. (2023). Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pembelajaran Melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 70-77.
- Hidayat, O. (2021). Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama. Universitas Terbuka.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbud RI. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. 03(01), 22–28.  
<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30996/jpm17.v3i01.1165>
- Latif, A., Wijaya, Y., & Umrotullatifah, N. (2023). Meningkatkan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Kelompok B KB Teratai Mekar 2 Tangerang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 16-29.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nashir, H. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”  
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76-87.
- Saputri, L., & Nasution, S. (2023). Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al-Washliyah Kota Binjai. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 39-49.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeto.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeto
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk satuan PAUD.
- Yalida, A. (2019). Pendidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila di Kelas IV SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1).